

PERENCANAAN DAN KEPUTUSAN KARIER: KONSEP KRUSIAL DALAM LAYANAN BK KARIER

Yuli Nurmalasari¹, Rizki Erdiantoro²
Universitas Negeri Yogyakarta¹, Universitas Negeri Malang²

yulinurmalasari@uny.ac.id¹, rizkierdiantoro444@gmail.com²

ABSTRAK

Perencanaan karier merupakan sesuatu yang berkaitan dengan konstruksi rancangan masa depan yang dapat direncanakan sejak jauh hari. Perencanaan meliputi tujuan dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier yang dimaksud sehingga dapat diwujudkan melalui keputusan-keputusan karier yang tepat. Potensi peserta didik dan sumber daya yang dimiliki merupakan dua aspek penting yang mendasari keputusan-keputusan dalam layanan bimbingan dan konseling karier yang dilakukan oleh Guru BK dan konselor. Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengelaborasi faktor-faktor yang signifikan berpengaruh pada perencanaan karier peserta didik usia remaja; konsep keputusan karier yang tepat untuk usia remaja; dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan efektifitas layanan bimbingan dan konseling karier. Perencanaan dan keputusan karier direkomendasikan sebagai muatan layanan wajib dalam rangka mempersiapkan peserta didik di era revolusi industri 4.0 ini. Kompetensi-kompetensi Abad 21 merupakan aspek penting yang hendaknya diintegrasikan dalam layanan BK Karier yang diberikan agar relevan dengan tuntutan berbagai pekerjaan yang terus menerus mengalami perkembangan.

Kata kunci: bimbingan dan konseling karier, keputusan karier, perencanaan karier.

ABSTRAK

Career planning is something related to the construction of future designs that can be planned in advance. Planning includes goals and stages to achieve the intended career goals so that they can be realized through appropriate career decisions. Potential and resources are two important aspects among adolescent that underlie decisions in the career guidance and counseling services that delivered by school counselor. This article uses the literature review method to elaborate factors that have a significant effect on students' (adolescent) career planning; the concept of the right career decision; and teacher guidance and counseling efforts to improve the effectiveness of career counseling and guidance services. Career planning and decisions are recommended as a vital subject in order to prepare students in the 4.0 industrial revolution. The 21st Century competencies are important aspects that should be integrated in the BK Career services provided to be relevant to the demands of various jobs that are constantly developing.

Keywords: *career guidance and counseling, career decision, career planning.*

PENDAHULUAN

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karier individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karier yang harus ditempuh oleh setiap individu. Remaja sebagai siswa di sekolah menengah, merupakan individu yang masih dalam tahap perkembangan dalam merencanakan karier. Secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 11 sampai dengan akhir usia belasan yaitu sekitar 20 tahun ketika pertumbuhan fisik dan perubahan lain berlangsung cepat, yang ditandai dengan ada perubahan baik secara biologis, kognitif, maupun psikosial. Dalam perkembangan jasmani remaja juga sudah akil balig dan melihat dari proses perkembangan karier seharusnya sudah memiliki kemampuan menentukan pilihan karier untuk masa depan.

Saat ini masih banyak ditemui remaja yang mengalami kebingungan, ketidaksiapan dan stres dalam pembuatan keputusan karier. Kurang peduli terhadap karier, serta pilihan atas dasar mengikuti teman jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif. Akibat dampak negatif tersebut adalah, pemilihan studi lanjut secara asal, dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karier. Kemampuan siswa dalam merencanakan karier harus diawali dengan kemampuan siswa dalam melakukan eksplorasi karier dari dalam dirinya. Eksplorasi karier merupakan upaya untuk memahami karakteristik diri individu dan karakteristik lingkungan karier dalam berbagai setting karier dan budaya di mana karier berada. Tujuan dari eksplorasi karier bagi anak tidak lain adalah untuk memilah dan memilih berbagai informasi tentang diri dan lingkungannya sehingga anak dapat menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan karakteristik dirinya, yang pada gilirannya akan mencapai kemandirian. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian terhadap perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier siswa sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk mengambil keputusan karier. Diharapkan makalah ini dapat menjadi rujukan dalam menganalisa tingkat kemampuan siswa dalam merencanakan karier serta pengambilan keputusan karier.

Tugas utama perkembangan remaja menurut Hurlock (Yusuf, 2009, hlm.21-23) dipaparkan sebagai berikut: 1) menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya; 2) mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas; 3) mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok; 4) menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya; 5) menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri; 6) memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup (*Weltanschauung*); 7) mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan; 8) memilih dan mempersiapkan karier (pekerjaan). Tugas-tugas perkembangan remaja pada tugas perkembangan point 5 dan 8 yaitu menerima diri sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri serta memilih dan juga mempersiapkan karier (pekerjaan) selaras dengan perencanaan karier pada remaja. Kecintaan terhadap pekerjaan merupakan langkah awal untuk dapat menghargai diri dan pekerjaan, sehingga tujuan-tujuan yang hendak dicapai dapat menumbuhkan motivasi dan kepuasan dalam melakukan pekerjaan. Oleh karena itu sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karier perencanaan karier perlu disiapkan.

METODE

Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dalam mengelaborasi konsep perencanaan karier, keputusan karier, dan urgensi kedua konsep tersebut dalam layanan bimbingan dan

konseling karier siswa yang berada pada fase remaja atau usia sekolah menengah. Melalui kajian pustaka, maka masalah penulisan difokuskan pada (1) identifikasi konsep, (2) rumusan strategi sebagai upaya konselor dalam membantu siswa agar memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Konseptual Perencanaan dan Keputusan Karier

Perencanaan karier adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. Frank Parson dalam Winkel & Hastuti (2010, hlm.408) merumuskan perencanaan karier yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karier didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Winkel (2010) menerangkan tujuan dari perencanaan karier yaitu terdiri dari tujuan jangka panjang yang mencakup gaya hidup yang ingin dicapai dan nilai kehidupan yang ingin direalisasikan dalam hidup dan tujuan jangka pendek, yaitu mencakup tujuan-tujuan yang mungkin diraih dalam jangka waktu yang tidak begitu lama dimana hal itu dapat dipergunakan dalam persiapan untuk memegang jabatan kelak di kemudian hari, misalnya gelar (S1, Diploma, dll) ataupun sertifikat. Jika sudah termasuk dalam kategori orang yang telah memiliki perencanaan karier maka selanjutnya yang dilakukan tentu saja terus mengembangkan diri agar apa yang direncanakan dapat terwujud.

Simamora (2011, hlm.504) mengemukakan bahwa perencanaan karier adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karier. Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karier individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karier yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karier yang sudah dipilih. Manfaat dan kegunaan dari perencanaan karier yang matang adalah meminimalisir kemungkinan dibuatnya kesalahan dalam memilih alternatif-alternatif karier yang tersedia. Seandainya siswa hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, tanpa jelas menghubungkan suatu tujuan jangka panjang (karier masa depan) terdapat kemungkinan bahwa suatu tujuan jangka pendek yang telah dicapai ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka panjang.

Menurut Jordan (Yusuf, 2009, hlm.27) aspek-aspek dalam perencanaan karier meliputi: (1) pemahaman karier adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja; (2) mencari informasi, siswa yang memiliki perencanaan karier akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karier; (3) perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karier untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Suherman (2009, hlm.116) mengatakan bahwa dalam aspek perencanaan karier terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut : (1) Mempelajari informasi karier. Informasi karier mencakup segala informasi yang terkait dengan karier. Informasi karier bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, misal media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Siswa yang memiliki perencanaan karier akan memanfaatkan Informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa

memiliki pemahaman tentang karier; (2) Membicarakan karier dengan orang dewasa. Siswa yang memiliki perencanaan karier akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karier; (3) Mengikuti pendidikan tambahan (kursus). Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan agar siswa memiliki ketrampilan terkait dengan karier yang telah dipilih dalam perencanaan karier. Memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dalam karier akan mempermudah siswa untuk dapat sukses dalam karier yang telah direncanakan; (4) Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, yakni siswa yang memiliki perencanaan karier akan memanfaatkan ekstrakurikuler di sekolah sebagai media untuk menambah ketrampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karier yang sesuai dengan cita-cita setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karier maka siswa akan bersikap cuek dan acuh serta mempunyai anggapan bahwa ekstrakurikuler tidak mendatangkan manfaat apapun; (5) Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan. Sama dengan pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler, diharapkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan maka akan menambah ketrampilan yang ada pada diri siswa serta peningkatan pengetahuan tentang karier; (6) Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa yang memiliki perencanaan karier maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa bisa memanfaatkan berbagai media serta berbagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Beberapa sumber antara lain media elektronik, cetak, maupun orang yang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang karier; (7) Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karier yang diinginkan.

Irmayanti (2019) mengemukakan bahwa esensi dari perencanaan karier adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan individu dalam rangka proses pengambilan keputusan terhadap pendidikan dan pekerjaan. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi: pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri, persepsi yang realistis terhadap lingkungan pendidikan/pekerjaan, keyakinan terhadap pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan, pemilihan kursus yang sesuai dengan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diminati, penghargaan terhadap pekerjaan, dapat mengelompokkan pekerjaan yang diminati, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Karier merupakan hal yang penting bagi manusia dalam kehidupannya. Proses perkembangan karier seseorang dimulai sejak dini yaitu dari usia kanak-kanak sampai tua yang memiliki tahapan perkembangan karier. Menurut Sharf (2010), remaja dengan usia 15-18 tahun merupakan masa penting dimana komitmen pilihan karier dibuatnya. Pada usia tersebut remaja telah menyadari pentingnya sekolah untuk perkembangan karier mereka. Remaja mengetahui bahwa mereka dapat menentukan karier mereka untuk masa depannya yang berkaitan dengan keputusan karier.

Dalam teori rentang hidup dari Super terdapat suatu konsep yang disebut dengan kematangan karier. Kematangan karier merupakan tema penting dan sentral dalam teori perkembangan karier masa hidup (*life span career development*) yang dicetuskan oleh Super. Super memperkenalkan dan mempopulerkan konsep tentang kematangan karier setelah penelitiannya tentang pola karier di tahun 1950-an. Kematangan karier didefinisikan sebagai kesesuaian antara perilaku karier individu dengan perilaku karier yang diharapkan pada usia tertentu disetiap tahap. menurut Super dalam Sharf (1992, hlm. 155) menyatakan bahwa kesiapan individu untuk membuat pilihan karier yang tepat. Dillard (1985) mengatakan bahwa kematangan karier merupakan sikap individu dalam pembuatan keputusan karier ditampakkan oleh tingkat konsistensi pilihan karier dalam suatu periode tertentu.

Mengenai pengambilan keputusan karier, Dewa Ketut Sukardi (1993, hlm. 63) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Munandir (1996, hlm. 191) menyatakan bahwa keputusan karier yang dimaksud adalah keputusan yang diambil secara arif dan penuh pertimbangan. Pengambilan keputusan seperti ini mutlak demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karier yang dipilihnya itu. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karier adalah suatu proses seleksi terhadap alternatif-alternatif pilihan yang dilaksanakan secara sengaja dan serius serta penuh pertimbangan demi keberhasilan kehidupan kariernya dimasa yang akan datang

Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier dikemukakan oleh Krumboltz dalam teori behavioral. Krumboltz menganggap bahwa ada dua faktor utama sebagai penentu dalam keputusan karier, yaitu faktor pribadi dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan kerja, syarat kerja, dan sebagainya. Kepribadian dan tingkah laku orang itu, lebih merupakan hasil belajar daripada pembawaan (Munandir, 1996, hlm. 115). Empat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, yakni: faktor-faktor genetik, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah (Munandir, 1996, hlm. 97). Faktor genetik merupakan bawaan lahir berupa wujud dan keadaan fisik, seperti: wajah, jenis kelamin, ras, suku bangsa. Kondisi lingkungan umumnya merupakan sesuatu yang berada di luar kendali individu, tetapi pengaruhnya bisa direncanakan atau tidak bisa direncanakan. Faktor belajar berkaitan dengan aktifitas yang hampir dilakukan setiap waktu sejak masa bayi. Pengalaman belajar ini mempengaruhi tingkah laku dan keputusan orang, antara lain tingkah laku pilihan pekerjaan. Keterampilan menghadapi tugas atau masalah merupakan sebuah interaksi atau pengalaman belajar, ciri genetik, bakat dan lingkungan.

Penjelasan lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier dikemukakan oleh Holland (Santrock, 2003, hlm. 485) yaitu:

1. Kelas Sosial Pendidikan, yakni merupakan tangga untuk naik bagi remaja dari kalangan bawah. Hirarki sekolah dari tingkat menengah, akademi hingga universitas di program untuk mengarahkan siswa agar memasuki jenis karier tertentu
2. Orang Tua dan Teman Sebaya. Sejak muda anak-anak melihat dan mendengar tentang karier orang tuanya. Bahkan orang tua tertentu membawa anaknya ketempat kerjanya. Teman sebaya juga mempengaruhi perkembangan karier seorang remaja. Dalam suatu investigasi, remaja yang orang tua dan temannya mempunyai standar status karier yang lebih baik akan berusaha mencari status karier yang lebih tinggi juga, meskipun dia berasal dari kalangan berpenghasilan rendah.
3. Pengaruh Sekolah. Sekolah, Guru, dan Guru BK memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan karier bagi siswa. Sekolah adalah pijakan awal dimana seseorang pertama kali berkenalan dengan dunia kerja. Sekolah merupakan satu-satunya institusi di dalam masyarakat dewasa ini yang sanggup memberikan sistem yang diperlukan untuk pendidikan mengenai karier-instruksi, bimbingan, penempatan, dan koneksi sosial.
4. Gender. Banyak wanita lebih disosialisasikan dengan mengurus rumah dibandingkan dengan peran yang berhubungan dengan berkarier atau prestasi, mereka secara tradisional tidak merencanakan karier dengan serius, tidak mengeksplorasi pilihan karier secara mendalam, dan terpaku pada pilihan karier yang terstereotype secara gender.

Menurut Holland (Santrock, 2003, hlm. 484), bahwa orang yang telah menemukan karier yang sesuai dengan kepribadiannya, ia akan lebih menikmati pekerjaan tersebut lebih lama daripada orang yang bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan kepribadiannya. Hal ini memperkuat bahwa dalam pemilihan karier tidak dapat dilakukan dengan sembarangan.

Winkel dan M.M. Sri Hastuti (2004, hlm. 645-655) juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, yang kemudian dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor. Pertama, faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Kedua, faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor-faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, faktor itu antara lain: (1) Nilai-nilai kehidupan yaitu ideal-ideal yang dikerjakan oleh seseorang, dimana dan kapan pun juga. (2) Taraf intelegensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasiprestasi yang dalamnya berpikir memegang peranan penting. (3)Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. (4) Minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. (5) Sifat-sifat yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, ceroboh, dan banyak lagi. (6) Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan tentang diri sendiri. (7) Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan jenis kelamin.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain: (1) Masyarakat yaitu lingkungan sosial-budaya dimana orang muda dibesarkan; (2) Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat stratifikasi masyarakat, diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari anggota kelompok lain; (3) Status sosial-ekonomi keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa; (4) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti (5) Pendidikan pengaruh dari sekolah; (6) Pergaulan dengan teman sebaya yaitu beraneka ragam dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.

Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Karier

Konsep perencanaan dan keputusan karier berimplikasi pada kerangka dan muatan mater-materi layanan bimbingan dan konseling karier yang dilakukan bagi siswa. Parsons (dalam Gibson dan Mitchell, 2011) ada tiga langkah dalam membuat perencanaan karier, yaitu:

1. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri. Pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, keterbatasan-keterbatasan, dan kelebihan (sumber-sumber yang dimiliki)
2. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
3. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Ketiga langkah tersebut sangatlah penting dalam merencanakan karier, apabila salah satu tidak terpenuhi maka perencanaan karier yang dilakukan akan menghasilkan perencanaan yang tidak tepat dengan individu tersebut. Meskipun seseorang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri, dan dunia kerja tetapi tidak bisa melakukan penalaran yang realistis maka hasilnya akan sama tak tepatnya dengan individu tersebut. Perencanaan karier dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu pendidikan karier, penyediaan informasi, dan bimbingan karier. Peran bimbingan dan konseling di sekolah merupakan satu dari sekian kontribusi

sekolah bagi pembelajaran, pertumbuhan, dan perkembangan, dan persiapan kerja bagi remaja. Untuk menitikberatkan peluang bagi perencanaan karier siswa, sejumlah prinsip pedoman dijadikan tujuan yang tepat pada program bimbingan dan konseling sekolah sekaligus menjadi kerangka umum pengembangan karier yang baik.

Pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya perencanaan karier yang akan berimplikasi ada ketepatan keputusan karier. Berikut beberapa peran yang dapat diambil oleh Guru BK atau konselor di sekolah menengah:

1. Pendidikan Karier. Program pendidikan karier dirancang untuk menyiapkan individu bagi pemilihan karier secara bijak, namun banyak remaja dan para dewasa muda tidak mampu mengatasi pengambilan keputusan yang kritis ini tanpa bantuan konselor profesional;
2. Asesmen Karier merupakan salah satu aspek penting program pendidikan karier menyediakan siswa-siswa peluang untuk menilai karakteristik pribadi mereka terkait perencanaan karier dan pengambilan keputusan;
3. Sumber Daya Individu dan Konsultan yakni Guru BK/Konselor sekolah secara aktif dalam memperoleh bahan-bahan yang tepat bagi perencanaan dan pembuatan keputusan karier;
4. Mediator dengan lembaga-lembaga relevan. Konselor akan semakin dituntut aktif dalam upaya-upaya kolaborasi bukan hanya dengan para guru dan pihak lain di lingkup sekolah, namun juga dengan lembaga komunitas dan pekerja.

SIMPULAN

Perencanaan karier adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. perencanaan karier merupakan proses untuk, menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier

Pembuatan keputusan (*decision making*) menggambarkan proses melalui serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu. Ada empat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier: yaitu faktor-faktor genetik, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah (Munandir, 1996, hlm. 97). Menurut Winkel & Hastuti (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang individu dalam keputusan karier, antara lain: nilai-nilai kehidupan, keadaan jasmani, masyarakat, keadaan ekonomi negara atau daerah, posisi anak dalam keluarga, pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial budaya, taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga, dan *peer group* pengaruh teman-teman sebaya. Peran Bimbingan dan Konseling dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karier ialah melakukan konseling karier, asesmen karier, sumber daya individu dan konsultan, dan mediator dengan lembaga-lembaga.

DAFTAR RUJUKAN

- Dillard, J.M. (1985). *Life Long Career Planning*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co.
- Gibson, R. L dan Mitchell, M.H.(2011). *Bimbingan dan konseling (Edisi. Indonesia-Edisi ke Tujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irmayanti, R. (2019). PERENCANAAN KARIER PADA PESERTA DIDIK SMP. *QUANTA*, 3(1), 1-5.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*. Jakarta: Jalan Pintu Satu
- Santrock, J. (2003). *Adolescence: perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sharf, R. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California : Cole Publishing Company.
- Simamora, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :YKPN.
- Suherman, U. (2009). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Program Studi Bimbingan dan Konseling SPs UPI Bandung
- Sukardi, D.K. (1993). *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- _____. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizki Press.